**Implementasi Program Ekstrakurikuler**

**di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo**

**Hj. Wettoing**

**Kekhususan Manajemen Pendidikan Program Studi Administasi Pendidikan**

**Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar**

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah (i) untuk mengetahui gambaran implementasi program ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo, dan (ii) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawacara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (i) Implementasi program ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo tergolong bejalan lancar. Hal ini terlihat dari segi perencanaan dan pelaksanaan maupun dari pengevaluasian terlaksana secara terintegrasi satu sama lainnya. (ii) Salah satu faktor pendukung implementasi program ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo adalah motivasi siswa dan guru. Sedangkan faktor penghambat adalah terbatasnya alokasi waktu yang digunakan dan dukungan orang tua siswa masih tergolong rendah.

**Pendahuluan**

Penyelenggaraan pendidikan melalui madrasah atau sekolah tidaklah sekedar menyiapkan manusia intelek, pandai, dan pintar dalam menerapkan kemampuan ilmu pengetahuan dan keahliannya saja atau sering disebut kecerdasan intelektual (IQ). Lebih dari itu, pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spritual (SQ). Karena sekolah atau madrasah didirikan untuk anak, untuk kepentingan anak, yakni dengan memberikan situasi belajar kepada anak-anak tempat mereka dapat mengembangkan bakatnya (Muhammad Zein, 2004:20)

Khaeruddin (2008:86) dalam Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dijelaskan bahwa kegiatan intrakurikuler dan ekstrakuikuler masuk dalam kategori komponen pengembangan diri. Intrakurikuler adalah kegiatan di luar pelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu, misalnya seperti pengajian kelas dilakukan setiap sebulan sekali, shalat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan setiap hari dan pesantren kilat yang dilaksanakan pada bulan ramadhan. Bagi para siswa salah satunya yaitu dengan mengikuti kegiatan intrakurikuler yang tujuannya agar siswa lebih menghayati apa yag dipelajari dan ditentukan diluar sekolah. Sedangkan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah atau madrasah.

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi bakat dan minat secara optimal, Bertumbuhnya kebahagiaan peserta didik sehingga tidak tertekan yang sangat berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Sedangkan, misi kegiatan ekstrakurikuler adalah menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka dan menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan kelompok.

Kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan diri dan bakat perlu diadakan, Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler pengembangan bakat di dunia sekolah ditunjukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu, aktivitas kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa. Sedangkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu dan meningkatkan bakat juga potensi siswa supaya berkembang.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo adalah salah satu sekolah yang mempunyai perhatian terhadap masalah pengembangan diri (bakat) hal ini dibuktikan dalam melakukan upaya-upaya untuk mengembangkan program pengembangan bakat. Salah satu upayanya adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari ekstrakurikuler olahraga, seni dan umum merupakan kegiatan di luar jam sekolah yang penting untuk diikuti dalam upaya menumbuhkan minat dan bakat siswa dalam mengembangkan kemampuan diberbagai bidan sesuai dengan keinginannya. Program-program yang direncanakan berbentuk kegiatan seni, olahraga, pengembangan kepribadian yang terdiri dari: (1) Pramuka; (2) Palang Merah Remaja (PMR); (3) Berkarya Seni yang terdiri dari ketrampilan, seni lukis, seni karya; (4) Seni Tari; dan (5) Bimbingan Belajar.

Penyusunan sturuktur panitia maupun tugas masing-masing personil dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan hal yang sangat krusial mengingat sekolah dalam pelaksanaan kegiatan tentunya tidak lepas dari tanggung jawab guru. Penyusunan struktur tersebut didasarkan atas persetujuan kesanggupan masing-masing guru dan memiliki tanggung jawab sesuai tupoksi tang telah dibebankan.

**Fokus Masalah**

1. Bagaimana gambaran implementasi program ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat program ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo?

**Tujuan Penelitian**

* 1. Untuk mengetahui gambaran implementasi program ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo
  2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo.

**Metode Penelitian**

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif atau disebut penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 2 jalan Bau Baharuddin Sengkang Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. Sumber data adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lima teknik pengumpulan data, yaitu: observasi (pengamatan), wawancara *(interview),* dan studi dokumentasi.

3. Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian

Pemeriksaan keabsahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik trianggulasi dan member check.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

**Hasil Penelitian**

1. **Gambaran implementasi program ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo**
   1. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan sumber data penelitian dan studi dokementasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan, bahwa program kegiatan pengembangan diri atau ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo disusun pada awal tahun pelajaran melalui suatu rapat dewan guru. Jenis kegiatannya, waktu atau jadwal pelaksanaannya, siswa-siswa yang terlibat, guru-guru pembinan yang ditugaskan, peralatan dan sarana yang akan digunakan, termasuk biaya-biaya yang akan digunakan, semuanya akan disusun pada rapat dewan guru tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan tersebut dilakukan dengan baik.

* 1. Pelaksanaan

Pelaksaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan rekrutmen peserta kegiatan. Peserta kegiatan memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat, minat, potensi serta kebutuhan peserta didik. Siswa bebas memilih kegiatan apa saja yang ingin mereka geluti dan mereka kembangkan dari diri mereka. Kegiatan rekrutmen dilakukan pembina kegiatan ekstrakurikuler melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah pendaftaran, setelah melalui pendaftaran maka dilakukan penjaringan sesuai dengan bakat dan minat.

Hasil wawancara dari beberapa informan sumber data penelitian dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kegiatan program ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan peencanaan dan sasaran yang telah ditentukan. Kendatipun demikian, masih ditemukan beberapa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan tidak tepat dengan jadwal yang telah dirumuskan. Hal ini biasanya terjadi bilamana ada kegiatan sekolah yang dianggap lebih penting atau guru pembinanya berhalangan apakah karena tugas atau lainnya, sehingga jadwalnya kegiatannya ditunda atau dipindahkan pada hari lainnya atau sekaligus digabungkannya dengan jadwal lainnya.

1. Evaluasi/ Pelaporan

Beberapa hasil wawancara dari informan sumber data penelitian menunjukkan bahwa evaluasi atau pelaporan implementasi kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sengkang berjalan lancar. Pelaporan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilakukan pada setiap akhir tahun pelajaran atau awal tahun pelajaran berikutnya. Sedangkan perkembangan pelaksanaan kegiatan tersebut pada umumnya dilakukan melaui rapat di akhir semester.

**2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo**

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan sumber data penelitian diperoleh informasi bahwa yang menjadi faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo adalah motivasi siswa yang cukup tinggi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Motivasi siswa tersebut terlihat pada keaktifan siswa dalam mengikuti setiap kegiatan tersebut. Selain itu, juga peralatan dan sarana prasana yang dimiliki sudah cukup memadai, sehingga program ekstrakurikuler tersebut dapat berjalan lancar.

1. Faktor penghambat

Hasil wawancara dari beberapa informan sumber data penelitian menunjukkan bahwa penghambat pelaksanaan atau implementasi program ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sengkang adalah terbatasnya alokasi waktu bagi siswa dan guru pembina karena dilaksanakan pada sore hari hanya sekitar 2 jam efektif saja. Selain itu, juga dukungan beberapa orang tua masih tergolong rendah, karena masih ada orang tua yang kemampuan bakat anaknya cukup baik, tetapi perhatiannya untuk lebih mengembangkan bakat anaknya itu kurang.

**Pembahasan**

**1. Gambaran implementasi program ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo**

a. Perencanaan

Hasil penelitian ini menemukakan bahwa perencanaan program kegiatan pengembangan diri atau ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo disusun pada awal tahun pelajaran melalui suatu rapat dewan guru. Jenis kegiatannya, waktu atau jadwal pelaksanaannya, siswa-siswa yang terlibat, guru-guru pembinan yang ditugaskan, peralatan dan sarana yang akan digunakan, termasuk biaya-biaya yang akan digunakan, semuanya akan disusun pada rapat dewan guru tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan tersebut dilakukan dengan baik.

Perencanan ekstrakurikuler yang disusun tersebut bukan hanya jenis dan jadwal kegiatannya, tetapi termasuk sasaran atau tujuan setiap kegiatan dan biaya biaya yang perlukan. Demikian juga bahwa perumusan perencanaan tersebut dilakukan melalui rapat dewan guru. Hal ini berarti perencanaan tersebut dirumuskan bukan sifatnya subjektif atau hanya kemauan satu dua orang guru, misalnya kepala sekolah dan atau wakil kepala sekolah atau yang lainnya, akan tetapi dimusyawarakan melalui suara terbanyak atau persetujuan oleh semua guru. Jadi semua guru memiliki kesempatan untuk memberikan masukan dan/atau pandangan sehingga rumusan yang dihasilkan merupakan suatu komitmen bersama. Karena itu, masing-masing guru baik secara langsung maupun tidak memiliki ikatan untuk memberikan perhatian terhadap implementasi program ekstrakurikuler yang dirumuskan tersebut.

Selain itu, ditemukakan juga bahwa guru-guru yang dilibatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler itu, selain memiliki kemampuan pada jenis kegiatan ekstrakurikuler tersebut, juga diminta kesanggupan guru yang bersangkutan. Hal ini berarti, guru-guru yang terlibat melakukan pembinaan ekstrakurikuler bukan dalam keadaan terpaksa atau dipaksakan, akan tetapi atas kemampuan dan kemauannya sendiri. Tentu dalam hal ini, motivasi masing-masing guru dalam membina tergolong tinggi. Motivasi yang tinggi tersebut, menunjukkan adanya keseriusan tinggi guru dalam membina kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

b. Pelaksanaan

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kegiatan program ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo dilaksanakan atau diimplementasikan dengan baik, sesuai dengan peencanaan dan sasaran yang telah ditentukan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan perencanaan dan sasaran atau tujuan yang telah ditentukan, memberikan pemahaman bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut berjalan lancar. Hal ini juga menunjukkan bahwa salah satu faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap itu adalah adanya komitmen keseriusan yang tinggi yang dimiliki oleh guru-guru dalam melaksanakan pembinaan tersebut. Komitmen yang tinggi tersebut akan memberikan pengaruh dan membangun motivasi tinggi kepada siswa pula untuk ikut dan melakukan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Komitmen dan motivasi yang tinggi yang dimiliki oleh guru dan siswa tersebut mencerminkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler itu berjalan lancar. Dua faktor tersebut merupakan modal utama dari faktor lainnya untuk mensukseskan suatu kegiatan yang direncanakan. Artinya, peralatan dan sarana prasarana lainnya bukanlah suatu masalah dalam mewujudkan suatu tujuan apabila kedua faktor tersebut berfungsi dengan baik. Betapapun model dan jenisnya peralatan dan sarana prasarana yang digunakan bilamana tidak didukung dengan keseriuasan guru dan siswa yang menggunakannya, tidak ada juga gunanya. Sasaran atau tujuan tidak akan tercapai secara optimal.

Kendatipun demikian dalam penelitian ini masih ditemukan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan tidak tepat dengan jadwal yang telah dirumuskan. Hal ini biasanya terjadi bilamana ada kegiatan sekolah yang dianggap lebih penting atau guru pembinanya berhalangan apakah karena tugas atau lainnya, sehingga jadwalnya kegiatannya ditunda atau dipindahkan pada hari lainnya atau sekaligus digabungkannya dengan jadwal berikutnya. Hal ini terlihat bahwa tertundanya jadwal kegiatan bukan berarti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan. Tentu dalam hal ini sangat dipengaruhi oleh komitmen dan keseriusan guru dan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditentukan itu.

c. Evaluasi/ Pelaporan

Evaluasi merupakan kegiatan untuk meriviu atau melihat kembali berbagai hal mulai dari perencanaan sampai pada akhir pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi tersebut dibuat dalam satu laporan tentang berhasil atau tidaknya suatu kegiatan dan sangat penting dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk kegiatan tindak lanjut berikutnya. Karena itu, kegiatan evaluasi sangat penting dilakukan

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa kegiatan evaluasi yang disusun dalam bentuk pelaporan tentang implementasi program ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sengkang berjalan lancar. Hal ini terlihat bahwa pada setiap akhir tahun pelajaran atau awal tahun pelajaran berikutnya dilaporkan hasil kegiatan ekstrakurikuler melalui suatu rapat dewan guru. Sedangkan laporan perkembangan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya dilakukan melaui rapat di akhir semester.

Kegiatan evaluasi yang disusun dalam bentuk laporan tersebut merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban guru pembina dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya. Laporan tersebut merupakan gambaran tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi berbagai hal, baik jenis kegiatan, jadwal kegiatan, pelaksanaan kegiatan, tercapai tidaknya sasaran, peralatan dan sarana prasarana yang digunakan, keberhasilan-keberhasilan yang dicapai, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan, termasuk motivasi dan keseriusan siswa maupun guru dalam melaksnakannya, pendekatan, dan strategi yang digunakan terangkum semuanya.

Dengan adanya dan berjalan lancarnya kegiatan evaluasi tersebut menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo merupakan suatu program yang mendapat perhatian dan penanganan yang serius yang dilaksnakannya dengan baik.

**2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo**

a. Faktor Pendukung

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa yang menjadi faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo adalah motivasi siswa yang cukup tinggi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Motivasi siswa tersebut terlihat pada keaktifan siswa dalam mengikuti setiap kegiatan tersebut.

Motivasi yang tinggi merupakan modal utama yang harus ada dalam melakukan sesuatu kegiatan apapun. Keberhasilan seseorang terhadap sesuatu kegiatan sangat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Karena itu motivasi sangat diperlukan dalam mewujudkan suatu kegiatan. Sumber motivasi kadang kalah timbul dari dalam ataupun dari luar diri seseorang. Motivasi yang sangat baik bilamana timbulnya dari dalam diri seseorang. Seseorang yang memiliki motivasi sendiri akan melaksanakan kegiatan atas dorongan atau kemauannya sendiri, ia berbuat atau melaksanakan kegiatan bukan karena orang lain, tetapi kemauan dirinya sendiri. Kendatipun demikian, motivasi dari diri seseorang biasanya timbul pada awalnya disebabkan karena adanya motivasi dari luar atau dengan adanya kesadaran sendiri. Kesadaran diri tersebut timbul setelah mendapat rangsangan atau pandanga dari luar diri seseorang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi yang tinggi dimiliki siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler merupakan faktor yang sangat mendukung terwujudnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Selain motivasi siswa tersebut, juga dalam penelitian ini ditemukan bahwa faktor pendukung lainnya adalah peralatan dan sarana prasana kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sengkang yang dimiliki sudah cukup memadai sehingga program ekstrakurikuler tersebut dapat berjalan lancar.

b. Faktor penghambat

dalam penelitian ini juga ditemukakan bahwa faktor penghambat pelaksanaan atau implementasi progran ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo adalah alokasi waktu yang digunakan sangat terbatas. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada sore hari yang menggunakan waktu hanya sekitar 2 jam efektif. Untuk pemantapan pengembangan waktu tersebut sangat sedikit.

Kadang kalahnya perasaan letih dan capek yang dialami siswa setelah pulang dari sekolah sangat mempengaruhi kadar motivasi siswa untuk hadir mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan keseriusan yang optimal. Turunya motivasi siswa tersebut memberikan pengaruh keaktifannya siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Karena itu, sangat diperlukan dorongan dan motivasi dari guru sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Hal inilah yang menjadi salah satu penghambat bagi guru dalam melaksanakan pembinaan.

Salah satu faktor lainnya yang menghambat implementasi program ektrakurikuler di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo. Hal ini terlihat bahwa bebrapa orang tua anaknya memiliki bakat yang potensial untuk dikembangkan lebih jauh, tetapi perhatiannya kurang terhadap keadaan itu, seemuanya diserahkan kepada sekolah. Kurangnya dukungan dan perhatian tersebut mempengaruhi program pengembangan ekstrakurikuler di sekolah untuk lebih dioptimalkan. Keterbatasan sekolah untuk menfasilitasi siswa lebih jauh perlu mendapat perhatian dan dukungan dari oran tua siswa. Perhatian dan dukungan tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya.

**Penutup**

A. Kesimpulan

1. Implementasi program ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo tergolong bejalan lancar. Hal ini terlihat dari segi perncanaan dan pelaksanaan maupun dari pengevaluasian terlaksana secara terintegrasi satu sama lainnya.

2. Salah satu faktor pendukung implementasi program ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo adalah motivasi siswa dan guru. Sedangkan faktor penghambat adalah terbatasnya alokasi waktu yang digunakan dan dukungan orang siswa masih tergolong rendah.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah hendaknya memberikan anggaran dana khusus bagi pelaksanaan kegiatan tersebut dan didukung oleh prasarana yang memadai. serta lebih proaktif dalam menangani masalah yang menjadi kendala pelaksanaan kegiatan ektrakurikuler agar kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa lebih terarah dan terkelola dengan baik.
2. Bagi guru hendaknya mendukung pelaksanaan ektrakurikuler dengan membuat program kerja yang lebih rinci, membuat tata tertib bagi siswa dan pelatih ekstrakurikuler, serta membuat instrumen untuk pengawasan,
3. Bagi siswa, diharapkan lebih memaksimalkan dan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

**Daftar Rujukan**

Arikunto, Suharsimi, 1998. *Penilaian Program Pendidikan.* Jakarta:Depdikbud

,2002. *Prosedur Penellitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: PT Rineka Cipta

Depdikbud .1998. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Departemen

E. Mulyasa, 2007. *Kurikulum Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Hernawan. 2009. “*Ekstrakurikuler, Mengembangkan Potensi Siswa*”. Di

http://citizennews.suaramerdeka. com tp://id.wikipedia.org/wiki/ Extracurriculer Diakses pada tanggal 28 Februari 2014 Pukul 12.30

Khaerudin dkk, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta: Nuansa Aksara

Lexy J Moleong, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Pendidikan dan Kebudayaan: Dirjend DikdasmenDiknas. 2006. *Panduan Pengembangan Diri.* Jakarta : BSNP dan PusatKurikulum

Muhaimin, dkk, 2008 . *Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Muhammad Zein, 1985. *Asas dan Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset

Nana Syaodih Sukmadinata, 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja rosdakarya

Nueng Muhadjir, 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin

Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar NasionalPendidikan

Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi beserta LampiranStandar Isi

S. Margono.2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Sudirjo, 1987. *Penelitian Kurikulum*, Yogyakarta: Fak.Ilmu Pendidikan IKIP

Sugiyono,2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung: Alfabeta.

2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Syafruddin Nurdin,2005. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Utami Munandar, 2004. *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat,* Jakarta: Rineka Cipta

1992 *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: PT. GramediaWidiasara,